

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2019 akhir, dunia digemparkan dengan munculnya suatu virus baru yang merebak dengan cepat ke berbagai belahan dunia. Virus ini termasuk dalam jenis corona virus baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome corona virus-2*) oleh WHO dan penyakitnya adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020). Menurut penelitian, virus ini bermula dari Wuhan, Tiongkok pada akhir 2019. Hingga saat ini, data WHO pada tanggal 1 Maret 2020 telah dipastikan bahwa 65 negara telah terjangkit (PDPI, 2020).

Maka sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum pada UU nomor 6 tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan yang mana membahas mengenai darurat kesehatan masyarakat, karantina wilayah hingga isolasi masyarakat, kondisi Indonesia pada masa pandemi COVID-19 pun sudah memasuki kriteria tersebut sehingga pemerintah menjalankan kebijakannya untuk menerapkan pemberlakuan isolasi bagi warganya. Dengan adanya kebijakan ini, pendidikan di Indonesia pun turut terkena dampak yang mana salah satunya adalah peniadaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring.

Karantina wabah COVID-19 mengharuskan system pendidikan di Indonesia beralih kepada pembelajaran daring yang berbasis online. Peralihan pembelajaran luring kepada pembelajaran daring ini jelas membawa dampak bagi kemampuan belajar siswa. Caroline Hodges menyebutkan bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Rizqon menambahkan dalam jurnalnya bahwa sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill, dan rasa kasih sayang diantara mereka. Jika melihat lebih jauh, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah juga melatih sisi sosial siswa sehingga meminimalisir terbentuknya pribadi yang anti sosial dan apatis.

Dalam studi lain yang dilakukan oleh Carlsson terhadap remaja di Swedia, dijelaskan bahwa para remaja tersebut menambahkan hari belajar mereka selama sepuluh hari menjelang tes sekolah dan hal tersebut terbukti dapat meningkatkan skor mereka. Begitu pula merujuk pada Jonsson, bahwa menghadiri belajar mengajar di sekolah dapat meningkatkan kapasitas memori murid. Carlsson menambahkan gambaran perhitungan tes peegunaan pengetahuan dan mengasumsikan bahwa setiap kali siswa tidak menghadiri sekolah selama 10 hari maka siswa tersebut akan kehilangan 1% dari standar deviasi. Maka jika siswa tidak menghadiri sekolah selama 12 pekan atau 60 hari maka mereka akan kehilangan 6% dari standar deviasi dan hal tersebut akan berdampak serius pada masa yang akan datang dengan pengetahuan yang lebih kompleks (Aji, 2020)

Maka jika melihat kepada Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) pada poin dua yang menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dengan beberapa ketentuan dibawah ini:

1. Siswa belajar di rumah melalui pembelajaran yang dilakukan dengan daring (dalam jaringan) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani adanya tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan.
2. Siswa belajar dari rumah dapat difokuskan pada pembelajaran kecakapan hidup yaitu mengenai diera pandemi covid-19.
3. Tugas dan aktivitas pembelajaran dalam proses belajar dirumah dapat divariasikan antar siswa, hal ini sesuai dengan kondisi dan minat siswa masing-masing, termasuk dengan kesenjangan fasilitas dan akses belajar di rumah.
4. Produk aktivitas atau bukti belajar dirumah diberikan umpan balik yang sifatnya kualitatif dan berguna bagi guru tanpa diwajibkan memberi nilai/ skor kualitatif. Dari paragraf di atas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa terdapat penurunan tolak ukur terhadap kemampuan belajar siswa dan ini dapat menjadi parameter penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah terjadi secara massal dan kompleks di Indonesia, maka hal ini pasti menimbulkan beberapa masalah terhadap

peralihannya untuk dapat menjadi efektif. Merujuk pada jurnal Dampak COVID-19 terhadap Pendidikan di Indonesia, dalam (Aji, 2020)

Rizqon (2020) merumuskan varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
3. Akses internet yang terbatas.
4. Kurang siapnya penyediaan anggaran.

Jika peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai masalah kompleks yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Sebagian kawasan tempat tinggal siswa yang tidak terjangkau internet.
2. Ketidak merataan kepemilikan *gadget* wali dan atau siswa.
3. Kuota internet siswa yang minimalis.
4. Sulit memantau karakter siswa.
5. Pembelajaran hanya melalui tugas online.
6. Siswa yang cenderung susah menyerap materi dengan tidak adanya interaksi langsung.
7. Penilaian hanya berupa penilauan harian, UTS, UAS, dan ujian sekolah.

Adanya pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi covid-19 akan berdampak pada cara mendidik dan menjadi suatu tantangan bagi para pengajar, tantangan tersebut tidak lepas dari pendidikan Akidah Akhlak dimana

pelajaran ini berkaitan dengan karakter siswa, maka dari itu guru memiliki metode sendiri baik dalam materi maupun praktik agar siswa lebih mudah memahami. Pendidikan Akidah Akhlak sebagai penguat perilaku dan karakter anak yang baik berbau islami. Pendidikan perilaku atau karakter anak dimasa pandemik sekarang ini harus lebih diperhatikan karena menyangkut bagaimana karakter anak sebagai penerus bangsa, selain itu juga sebagai kunci dalam berinteraksi dan berhubungan sosial, dalam agama islam telah mengajarkan bahwa kedudukan akhlak sangat tinggi dan menjadi pendidikan utama serta pertama dalam keluarga, pendidikan akhlak bersumber pada wahyu Allah dalam Al-qur'an yang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah (QS. al-ahزاب/32:21).

Semua umat nabi Muhammad diharapkan mampu meneladani Akhlak yang dimiliki beliau yang sangat mulia. Seperti yang dapat diketahui Rasulullah Saw bersabda yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"*sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan keshalihan Akhlak*" (H.R. Bukhari). Dalam dunia pendidikan, pembentukan akhlak sangat ditekankan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab. Tujuannya agar siswa tidak

menyimpang sehingga mencegah terjadinya kenakalan remaja. Pendidikan Akidah Akhlak dalam Islam sendiri merupakan pengembangan perilaku agar berkembang lebih sempurna dengan baik secara teori ataupun praktik, pendidikan Akhlak juga membangun atau mengembangkan ajaran moral dan etika sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat agar dapat diterima di lingkungan sekitar.

Maka berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan kendala apa saja yang akan dihadapi seorang pengajar dalam menyikapi permasalahan kompleks pembelajaran daring di atas untuk tetap dapat mempertahankan kualitas siswa dalam mengoptimalkan kemampuan berfikirnya dan menjaga kualitas siswa secara merata, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Prambanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak selain itu peneliti juga ingin menambah wawasan pada peneliti selanjutnya mengenai pembahasan judul yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada maka peneliti akan memaparkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada masa pandemi COVID-19?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada masa pandemi COVID-19.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada masa pandemi COVID-19.
3. Menganalisis kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan kepada peneliti sebagai calon guru mengenai bagaimana evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan sistem evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi agar dapat berjalan secara optimal dan lebih efisien.
- b. Kepada sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan manajemen pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan masa pandemik covid-19.
- c. Bagi Peneliti, sebagai calon menjadi seorang guru penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk referensi mengenai evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan perlu peneliti paparkan untuk mengetahui gambaran mengenai skripsi ini dan memudahkan dalam memahami keseluruhan isi. Skripsi ini disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku pada saat ini. Oleh karena itu, Skripsi ini akan penulis susun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan

BAB II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka meliputi judul penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan penelitian. Kemudian, kerangka teori berisi tentang konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang sifat yang digunakan, jenis, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Prambanan seperti sejarah singkat, struktur, identitas, visi dan misi, dan keadaan lingkungan. Hasil penelitian meliputi bagaimana perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan kendala apa yang timbul dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran.